

**MENUMBUHKAN USAHA MANDIRI DENGAN MEMANFAATKAN KOMODITAS LOKAL DI
KELURAHAN PONGANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Teti Susilowati^{1*}, Muryanto Agus Nuswantoro², Emy Susiatin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email*:tettysusilowati@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Gunungpati adalah salah satu Kecamatan di Kota Semarang yang terletak berdekatan dengan Gunung Ungaran Kabupaten Semarang di ketinggian 259 meter dengan curah hujan rata-rata 1,853 mm/bulan sehingga udaranya relatif sejuk karena tanahnya berada pada posisi yang tinggi. Topografi permukaan tanahnya bergelombang dan terdapat tanah curam/jurang pada beberapa lokasi. Sebagian besar tanahnya berwarna merah menandakan kesuburan sehingga sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai macam tanaman dan buah-buahan. Luas wilayah kecamatan Gunung Pati adalah 5.399.085 ha. Terdiri dari 16 kelurahan dengan 97 RW dan 501 RT. Salah satu kelurahan di kecamatan tersebut, yaitu Pongangan merupakan sebagian besar lahannya adalah lahan kering, hasil tanaman masyarakatnya menghasilkan komoditas diantaranya adalah ketela pohon, yang akan kami jadikan pokok bahasan pada tim pengabdian kami. Kegiatan sudah dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2023, dengan peserta sejumlah 39 orang. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di wilayah tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi tentang kewirausahaan, memberikan motivasi kepada ibu - ibu untuk melakukan suatu usaha untuk memperoleh pendapatan tambahan dengan memanfaatkan komoditas lokal diantaranya inovasi olahan ketela pohon. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah untuk memberikan sosialisasi dengan memberdayakan ibu-ibu PKK dan kelompok wanita tani dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Adapun target luaran dari pengabdian ini akan kami publikasikan pada jurnal nasional, HKI berupa youtube dan melalui media massa.

Kata kunci : Komoditas Lokal, Wirausaha, Pendapatan

Abstract

Gunungpati District is one of the Districts in Semarang City which is located close to Mount Ungaran, Semarang Regency at an altitude of 259 meters with an average rainfall of 1,853 mm/month so the air is relatively cool because the land is at an altitude. The topography of the land surface is wavy and there are steep/ravine lands in several locations. Most of the soil is red, indicating fertility so it is very suitable for the growth of various types of plants and fruit. The area of Gunung Pati District is 5,399,085 ha. Consists of 16 sub-districts with 97 RWs and 501 RTs. One of the sub-districts in Pongangan sub-district has mostly dry land, people's crops produce commodities including cassava which we will use as discussion material for our service team. The activity was held on October 15 2023 with 39 participants. They were very enthusiastic about participating in this activity. The outreach activities we carry out in this area are by conducting outreach about entrepreneurship, providing motivation to mothers to become entrepreneurs in order to earn additional income by utilizing local commodities, including innovations in processed cassava. The aim of community service activities is to provide outreach by empowering PKK women and women's farmer groups in an effort to foster interest in entrepreneurship in Pongangan Village, Gunung Pati District, Semarang City. We will publish the output targets from this service in national journals, IPR in the form of YouTube and through mass media.

Keywords: Local Commodities, Entrepreneurship, Income.

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam pengelolaan pertanian. Adanya ibu - ibu PKK dan petani-petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), hasil pertanian menjadi lebih memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Melalui proses pemberdayaan Ibu-ibu PKK dan KWT, selain meringankan dan membantu pekerjaan dari suami atau Kelompok Bapak Tani, KWT dapat membantu petani perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri. Kaum perempuan akan belajar manajemen sampai mengolah hasil pertanian dengan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan pasar dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian adanya ibu-ibu PKK dan KWT sangat membantu memanfaatkan komoditas yang ada di wilayah tersebut dalam program pembangunan berbasis pemberdayaan. Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan ibu-ibu istri petani atau wanita yang memiliki aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian dan bekerjasama dalam meningkatkan produktivitas usaha tani, potensi anggota tani, dan kesejahteraan anggotanya. KWT biasanya menempati di tingkatan dukuh atau desa yang memiliki potensi alam berupa lahan pertanian baik lahan kering atau lahan basah. Keberadaan KWT dirasa dapat menjadi motor penggerak dan penambahan wawasan atau inovasi ke petani-petani dalam mengolah lahan dan meningkatkan pemerolehan hasil panen baik untuk anggotanya maupun untuk masyarakat setempat. Selain itu KWT merupakan salah satu wadah perkumpulan yang efektif dan bermanfaat dalam membantu KT untuk mengelola, mengolah, serta memasarkan produk tani yang mereka hasilkan dengan berbagai pengembangan atau inovasi yang mereka dapatkan selama mengikuti pertemuan atau pelatihan di forum KWT. Keberadaan KWT sangat diperlukan mengingat masih banyak dijumpainya petani yang menjual hasil panen secara mentahan dengan harga yang murah, selain itu dikarenakan perlunya menambah wawasan bagi para petani mengenai proses serta jenis-

jenis tanaman yang lebih inovatif dan menguntungkan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan. Sebagai organisasi yang mewadai kaum wanita tani dalam upaya pemberdayaan keluarga, maka peranan Kelompok Wanita Tani di pedesaan sangatlah diharapkan, bahwa wanita tani yang masuk dalam kelompok tersebut dapat diberdayakan dengan menggali potensi yang dimiliki. Tujuan dari pembentukan KWT tersebut diantaranya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kecamatan Gunungpati merupakan salah satu kecamatan di Kota Semarang yang terletak di dekat Gunung Ungaran Kabupaten Semarang di ketinggian 259 meter dengan curah hujan rata-rata 1,853 mm/bulan sehingga udaranya relatif sejuk karena tanahnya berada pada posisi yang tinggi. Topografi permukaan tanahnya bergelombang dan terdapat tanah curam/jurang pada beberapa lokasi. Sebagian besar tanahnya berwarna merah menandakan kesuburan sehingga sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai macam tanaman dan buah-buahan. Kecamatan yang sebagian besar wilayahnya berfungsi sebagai lahan konservasi ini memiliki batas-batas :

Sebelah utara : Kec. Gajahmungkur dan Kec. Ngaliyan
Sebelah selatan : Kabupaten Semarang
Sebelah timur : Kab. Semarang dan Kec. Banyumanik
Sebelah barat : Kec. Mijen dan Kab. Kendal

Luas wilayah kecamatan Gunung Pati adalah 5.399.085 ha Terdiri dari 16 kelurahan dengan 97 RW dan 501 RT. Salah satu kelurahan di kecamatan tersebut, yaitu Pongangan merupakan sebagian besar lahannya adalah lahan kering, hasil tanaman masyarakatnya menghasilkan komoditas diantaranya adalah ketela pohon, yang akan kami jadikan pokok bahasan pada tim pengabdian kami.

Data Demografi Kelurahan Pongangan sebagai berikut :

- Jumlah penduduk laki-laki : 3271 jiwa

- Jumlah penduduk perempuan : 3210 jiwa
- Jumlah RT : 28
- Jumlah RW : 5

Tim pengabdian akan memberikan motivasi bagaimana memulai usaha baru, dengan memanfaatkan salah satu komoditas lokal di wilayah tersebut. Komoditas ketela pohon /singkong dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya antara lain inovasi olahan singkong dapat diolah bermacam- macam makanan yang siap dijual. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memotivasi ibu – ibu melakukan usaha dalam rangka menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam hal ini, akan diadakan sosialisasi pengetahuan tentang bagaimana memulai usaha, memberikan demontrasi tentang ketrampilan berbagai macam inovasi olahan dari bahan dasar jagung sebagai salah satu komoditas lokal di wilayah tersebut. Mereka dapat mencoba untuk melakukan usaha kecil – kecilan dengan menjual kepada teman terdekat, tetangga, dititipkan di warung atau melalui online sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif tambahan penghasilan keluarga.

Berdasarkan hasil analisa situasi yang dipaparkan diatas, ditemukan identifikasi permasalahan mitra antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan dan bagaimana cara menumbuhkan minat wirausaha dalam rangka meningkatkan pendapatan bagi keluarganya.
2. Kurangnya pengetahuan tentang ketrampilan membuat inovasi olahan ketela pohon dijadikan sebagai produk yang layak jual dan digemari masyarakat
3. Kurangnya pengetahuan tentang ketrampilan membuat inovasi olahan ketela pohon dijadikan sebagai produk yang layak jual dan digemari masyarakat

Dari permasalahan diatas, tim pengusul pengabdian akan mengadakan sosialisasi tentang kewirausahaan, pengelolaanya dan demonstrasi berbagai inovasi olahan ketela pohon yang dapat dijadikan sebagai alternatif produk olahan layak dijual serta bagaimana memulai usaha yang dapat berhasil dengan baik melalui pemasaran yang baik.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk :

1. Memberikan motivasi dan menambah pengetahuan berwirausaha dalam rangka alternatif sumber pendapatan tambahan untuk keluarga melalui sosialisasi
2. Memberikan ketrampilan pengetahuan kepada ibu – ibu kelompok wanita tani di Kelurahan Pongangan Gunung Pati tentang bagaimana cara membuat berbagai olahan dengan bahan dasar ketela pohon dengan melakukan demonstasi pembuatan produk.
3. Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan usaha, pembukuan sederhana dan pemasarannya agar usahanya dapat berjalan dengan baik.

Solusi Permasalahan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut dan ketrampilan bagi ibu – ibu di Kelurahan Pongangan tentang bagaimana cara membuat berbagai inovasi olahan dari bahan dasar ketela pohon yang dijadikan produk yang layak dijual , maka Tim PkM dari staf pengajar program studi D3 Manajemen Perusahaan Fakultas ekonomi Universitas Semarang akan memberikan sosialisasi tentang hal tersebut yang meliputi kewirausahaan, manajemen pengelolaan, dan inovasi olahan produk.

Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi dan praktek membuat olahan dengan bahan dasar ketela pohon. Manfaat dari kegiatan ini adalah ibu-ibu dapat memperoleh pengetahuan berwirausaha dan ketrampilan bagaimana cara membuat berbagai inovasi olahan dengan bahan dasar ketela pohon serta pengelolaannya yang baik, yang meliputi pembukuan dan pemasarannya.

Target yang dicapai

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat diuraikan target yang akan dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah :

1. Peningkatan minat bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk berwirausaha.
2. Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu – ibu PKK dengan berbagai inovasi

- olahan dengan bahan dasar ketela pohon untuk menambah penghasilan keluarga.
3. Peningkatan pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan dan pemasaran.

Luaran yang dicapai

Adapun rencana luaran yang dicapai pada Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dapat dilihat pada table berikut ini :

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal berISSN atau Prosiding Jurnal Nasional	Ada
2.	Publikasi pada media cetak atau online	❖ https://kampuspedia.id/dosen-ekonomi-usm-ajak-warga-pongangan-untuk-berwirausaha-dengan-memanfaatkan-komoditas-lokal/ ❖ https://mediaaktual.id/2023/10/19/tim-pkm-usm-beri-pendampingan-ke-warga-pongangan-untuk-berwirausaha-dengan-memanfaatkan-komoditas-lokal
3.	HKI, bisa berupa : Poster, makalah, artikel, video pelaksanaan, modul, buku petunjuk /pedoman, alat peraga, dan lain-lain.	https://drive.google.com/file/d/18vTf9PmI8IgyicyeqTSvgSyiFjhiZ9sy/view?usp=drive_link
4.	Video pelaksanaan yang diupload di youtube	https://drive.google.com/drive/folders/1-Hd1nl3ARftr_QBp2bi5PmQTmnC1pl2Q
5.	Peningkatan dalam : a. Untuk Mitra Non Produktif Ekonomi, yaitu peningkatan dalam pengetahuan, ketrampilan, kesehatan, pendapatan, dan pelayanan. b. Untuk Mitra Produktif Ekonomi,	Ada

	<p>yaitu peningkatan dalam pengetahuan, ketrampilan, kualitas produk, jumlah produk, jenis produk, kapasitas produksi, jumlah asset, jumlah omset, jumlah tenaga kerja, kemampuan manajemen, keuntungan, <i>income generating</i>, berhasil melakukan ekspor, berhasil</p>	
.	<p>Melakukan pemasaran antar pulau, produk tersertifikasi, produk terstandarisasi, unit usaha berbadan hukum, dan jumlah wirausaha baru meningkat</p>	
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di Jurnal Internasional	Tidak ada
2.	Jasa, rekayasa sosial, metode	Ada

	atau sistem, produk atau barang	
3.	Inovasi Baru TTG	Tidak ada
4.	Hak Kekayaan Intelektual (Patent, Patent Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk.	Tidak ada
5.	Book Chapter atau Buku berISBN	Tidak ada
6.	Keynote Speaker dalam temu ilmiah atau pembicara tamu	Tidak ada

METODE PELAKSANAAN

Aspek kewirausahaan

A. Sosialisasi

Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang kewirausahaan, karena sebagian besar dari mitra adalah ibu – ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani, dengan materi antara lain :

- a. Kewirausahaan adalah aktivitas membangun usaha untuk menciptakan produk atau jasa baru dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga produk atau jasa tersebut pun menarik perhatian orang lain
- b. Tidak semua orang bisa menjalankan kewirausahaan. Namun, orang yang berhasil membangun usahanyasendiri dan berhasil untuk mencapai target, akan mampu meraih kesuksesan yang akan didambkannya.
- c. Tujuan utama dari aspek kewirausahaan ini adalah menumbuhkan minat kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kelurahan Pongangan ini dengan tujuan menambah pendapatan keluarga.

B. Workshop

Setelah Tim melakukan sosialisasi kepada Ibu-ibu PKK di Kelurahan tersebut, berikutnya adalah memberikan workshop tentang bagaimana membuat produk olahan berbahan dasar ikan., antara lain membuat:

- a. Brownies Singkong
- b. Karamel Singkong
- c. Nugget Singkong

C. Aspek Keuangan

Keuangan merupakan fungsi bisnis yang sangat penting, dimana keuangan menjadi faktor untuk menentukan anggaran, investasi, dan besarnya usaha yang akan dibuat. Aspek Keuangan adalah faktor yang menentukan biaya yang di keluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha yang optimal. Dalam rangka keberlangsungan berwirausaha, tidak lepas dari bagaimana pengelolaan keuangan pada suatu usaha tertentu. Terkait dengan hal tersebut, tim PKM memberikan sosialisasi tentang:

- a. Pembukuan sederhana keuangan usaha baru.

- b. Analisa laporan keuangan usaha tersebut.
- D. Metode dalam memecahkan masalah
- A. Pembelajaran
 Dilakukan melalui pertemuan di rumah salah satu pengurus PKK Kelurahan Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Dibuka dengan diawali tujuan melakukan pengabdian dan dilanjutkan dengan memberikan materi sosialisasi tentang berwirausaha, pengelolaan keuangan dan demo membuat berbagai olahan dengan bahan dasar ketela pohon oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- B. Diskusi dan Tanya Jawab
 Adapun proses selanjutnya dari kegiatan ini adalah dengan diskusi dan tanya jawab mengenai tema kegiatan yaitu tentang bagaimana menumbuhkan jiwa wirausaha, mengelola keuangan dan tentang proses berbagai olahan ketela pohon agar lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi.
- C. Evaluasi
 Untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan evaluasi, dengan memberikan pretest sebelum pelaksanaan sosialisasi dan posttest setelah pelaksanaan sosialisasi serta dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.
- d. Pantang menyerah menghadapi tantangan
- e. Berani mengambil resiko
2. Tahapan dalam memulai usaha antara lain :
- Menggali ide yaitu mencari tahu usaha apa yang akan kita jalankan, siapa pembelinya dan dimana kita harus menjual produk tersebut.
 - Belajar dari yang ahli antara lain dengan mencari ilmu dari orang yang sudah berpengalaman di bidang usaha.
 - Melakukan perhitungan sederhana walaupun masih dalam perhitungan yang sangat kecil, tetapi dapat dijadikan dasar dalam memulai usaha.
 - Melakukan aktivitas, dengan memulai usaha sambil berjalan menuju kematangan kita dalam berbisnis.
3. Tip memulai usaha baru bagi ibu rumah tangga :
- Dimulai dengan hobi adalah pilihan yang tepat bagi ibu rumah tangga karena untuk mempelajari dan mengembangkan usaha nantinya.
 - Disiplin dalam manajemen keuangan dengan cara bisa memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnis yang baru saja dimulai, agar tidak carut marut. Untuk keuangan keluarga meliputi : dana untuk biaya hidup, sosial, cicilan investasi, tabungan, gaya hidup dan dana darurat (tak terduga). Sedangkan keuangan bisnis antara lain biaya operasional membuat produk : untuk pembelian bahan, listrik, LPG, tenaga penjualan dll.
 - Pandai mengatur waktu dengan baik, antara waktu untuk keperluan rumah tangga dan meluangkan waktu untuk usaha tersebut.
4. Memberikan penjelasan tentang bagaimana mengatur keuangan rumah tangga dengan baik dan benar, sehingga tidak mengakibatkan masalah dalam keuangan rumah tangga.
5. Memberikan contoh produk olahan dengan bahan dasar singkong antara : Cake Singkong Caramel, Nugget Singkong, dan Brownies Singkong dengan bahan

dasar singkong yang merupakan komoditas lokal berlimpah.

kuesioner pada saat sebelum sosialisasi (pretest) dan sesudah sosialisasi (posttest) dan diakhiri dengan diskusi bersama serta tanya jawab.

6. Peserta diberikan waktu untuk mengisi

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Kegiatan PkM

NO	Keterangan	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
1.	Memahami tentang konsep kewirausahaan	15 %	85%
2.	Memahami Pengetahuan tentang Peningkatan sumber keuangan Mempunyai minat dalam melakukan usaha baru.	15%	85%
3.	Memahami pengelolaan keuangan dalam usaha baru	25%	75 %
4.	Mengetahui tentang inovasi olahan ketela pohon	15%	85%
5.	Memahami tentang membuat karamel, brouwnies dan nugget singkong	20%	80%
6.		10%	90%



Gambar 5.1 Foto Bersama Peserta PkM



Gambar 5.2 Antusiasme para peserta PkM

Pengabdian kepada Masyarakat bagi ibu - ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani di Wilayah Kelurahan Pongangan menghasilkan luaran antara lain :

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang wirausaha dalam upaya mendapatkan tambahan keuangan keluarga.
2. Peningkatan minat untuk melakukan usaha
3. Peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha dan keluarga
4. Peningkatan ketrampilan untuk melakukan inovasi olahan singkong menjadi suatu produk yang layak jual.
5. Menambah ketrampilan pengetahuan tentang cara pembuatan Cake Singkong Caramel, Nugget Singkong, dan Brownies Singkong

KESIMPULAN

Hasil Pengabdian kepada masyarakat kepada ibu - ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani di wilayah Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ibu - ibu lebih mengetahui dan memahami pentingnya berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Ibu - ibu lebih memahami bagaimana mengatur keuangan usaha dan keluarga yang baik dan benar.
3. Ibu - ibu memahami bagaimana cara membuat olahan inovasi dengan bahan dasar singkong.
4. Ibu - ibu berharap ada sosialisasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan materi yang berbeda untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Saran

1. Dalam rangka perwujudan dari peningkatan pengetahuan tentang wirausaha untuk menambah pendapatan keluarga, diharapkan ibu - ibu dapat menerapkan dengan baik pengetahuan tersebut.
2. Peran serta pemerintah dan pihak swasta yang selalu diharapkan dapat memberikan bantuan pelatihan kepada masyarakat pada bidang - bidang yang dapat memberikan peningkatan tambahan pendapatan keluarga serta bagaimana untuk pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang" http://lib.unnes.ac.id/34225/1/1201415053_Optimized.pdf
- Ariska Puspita Anggraini. 2018. "Ibu Rumah Tangga Adalah Profesi "Terberat" Dibanding Pekerjaan Lainnya" dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/03/17/075000420/ibu-rumah-tangga-adalah-profesi-terberat-dibanding-pekerjaan-lainnya>, diakses pada 10 Maret 2023 pukul 20.23.
- Dimas Andhika Fikri. 2018. Wanita Karier vs Ibu Rumah Tangga, Manakah yang Lebih Baik? Dalam <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/15/196/1898722/wanita-karier-vs-ibu-rumah-tangga-manakah-yang-lebih-baik>, diakses pada 2 April 2023 pukul 19.33.
- Profil Kecamatan Gunung Pati, dalam <https://kecgunungpati.semarangkota.go.id/profil-kelurahan>, diakses pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 11.10 WIB
- Profil [Kelurahan Pongangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Gunungpati_Semarang) dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Gunungpati_Semarang, diakses pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 11.15 WIB
- Profil Kelurahan Pongangan dalam <https://pongangan.semarangkota.go.id/pr-ofil-kelurahan>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2023 pukul 11.19 WIB
- Samsul Nani, Achmad Risa Mediansyah, Syaiful Pakaya (Universitas Gorontalo). 2019. Kajian Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Program UPPKS Kampung KB). Vol 2 No 1 (2019): September, Jurnal ECONOMIC RESOURCES.